

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY*, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**TESIS**



**SHEREN RAHMAWATI CHANIAGO  
NIM. B2041232012**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2025**

### PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Sheren Rahmawati Chaniago  
NIM : B2041232012  
Jurusan : Manajemen  
Program Studi : Magister Manajemen  
Angkatan/ Konsentrasi : 51/ Manajemen Keuangan  
Judul Tesis : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadikan tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatasan tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Juli 2025  
  
Sheren Rahmawati Chaniago  
B2041232012

### PERTANGGUNG JAWABAN TESIS

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheren Rahmawati Chaniago

Jurusan : Manajemen

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Ujian : 18 Juli 2025

Judul Tesis:

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 18 Juli 2025



Sheren Rahmawati Chaniago  
B2041232012

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

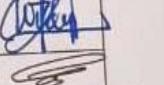
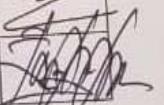
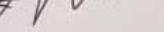
Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi.

Ini diajukan oleh:

Nama : Sheren Rahmawati Chaniago  
NIM : B2041232012  
Jurusan : Manajemen  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Tanggal Ujian : 18 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

### MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D NIP. 19620602 198903 1 002	22/07/2025	
Pembimbing II	Dr. Wendy, S.E., M.Sc NIP. 19830418 200501 1 001	22/07/2025	
Penguji I	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E NIP. 19610724 198711 2 001	22/07/2025	
Penguji II	Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D NIP. 19810909 200604 2 002	22/07/2025	

Pontianak, 2025

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si  
NIP. 19730501 200312 2 001

## UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Strata-2 (MM) pada Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, petunjuk, data, saran maupun dorongan moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D dan Dr. Wendy, S.E., M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan saran dalam proses penyusunan tesis ini
5. Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E dan Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D, selaku majelis penguji yang telah banyak memberikan saran, masukkan dan kritik untuk perbaikan tesis ini
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak

7. Kedua orang tua saya tercinta Mama Ani Danilah dan Papa Mayor Inf. Kasa Supriadi yang telah memberikan dukungan baik materi maupun doa, perhatian, kasih sayang, dan semangat selama ini, serta adik saya Narendra Khamza Ilmiakbari, dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan semangat
8. Putri Halimah, S.E., M.M, Ulan, S.M., M.M Apri Yeni Nelly, S. Ak., M.M dan Jhon Stone Esau Ayub, S.M., M.M terimakasih sudah selalu ada dalam suka duka, berjuang bersama-sama selama kurun waktu 1,5 tahun ini, terimakasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, ide, maupun secangkir kopi di tengah malam saat semangat mulai redup. Kehadiran kalian tidak hanya meringankan proses ini, tetapi juga menjadikannya lebih berwarna dan berartsi
9. Seluruh rekan-rekan Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya Angkatan LI yang telah banyak membantu dan diskusi selama proses belajar samapi selesainya tesis ini
10. Seluruh sahabat, teman, dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan motivasi demi terselesainya penulisan tesis ini
11. *I would like to express my sincere gratitude to myself. Thank you for persevering in the face of various challenges during the process of writing this thesis. Thank you for standing up when fatigue and doubt came and went. Thank you for continuing to learn, grow, and not giving up, even when things were difficult. This process has not been easy, but I am grateful to have been able to get through it to the best of my ability. May this be a reminder that I am capable, and will continue to be capable, of facing whatever challenges lie ahead*
12. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Tim Kaciw, yang selalu menghadirkan konten-konten seru, dan menghibur. Di tengah padatnya proses penyusunan tesis ini, konten-konten dari Tim Kaciw menjadi salah satu pelipur penat yang menyegarkan pikiran dan membangkitkan semangat. Terima kasih telah menjadi sumber hiburan yang positif dan teman virtual yang menyenangkan selama ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sepenuhnya sempurna dan masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang dimiliki, akan tetapi penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk memperoleh hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tesis ini bisa menjadi sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan tesis ini, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 18 Juli 2025  
Penulis

Sheren Rahmawati Chaniago

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi**

Sheren Rahmawati Chaniago

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura  
Pontianak  
Email: b2041232012@student.untan.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dan menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran kepemilikan asing sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR, komisaris independen, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI hingga Tahun 2023 berjumlah 83 emiten. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 emiten dengan jumlah observasi sebanyak 315. Pada penelitian ini terdapat data *outlier* maka jumlah obsrvasi pada penelitian sebanyak 281. Data yang digunakan yaitu *cross-section*, *time series*, dan *panel*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, KA, dan nilai koefesien variabel interaksi CSR dan kepemilikan asing signifikan dan bertanda positif, sehingga kepemilikan asing memperkuat pengaruh CSR terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan KI tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, koefesien variabel interaksi KI dan kepemilikan asing tidak signifikan dan bertanda negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing memperlemah pengaruh KI terhadap konservatisme akuntansi, dan koefesien variabel interaksi KA dan kepemilikan asing tidak signifikan dan bertanda negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing memperlemah pengaruh KA terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Asing

***The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosures, Independent Commissioners, and Audit Committees on Accounting Conservatism with Foreign Ownership as a Moderating Variable***

Sheren Rahmawati Chaniago

*Master of Management, Faculty of Economics and Business, Tanjungpura University, Pontianak*  
Email: b2041232012@student.untan.ac.id

***ABSTRACT***

*This study was conducted to examine and analyze the influence and influence of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosures, independent commissioners, and audit committees on accounting conservatism. In addition, this study also aims to examine the role of foreign ownership as a variable that moderates the relationship between CSR disclosures, independent commissioners, and audit committees against accounting conservatism. The population in this study is all energy sector companies listed on the IDX until 2023 totaling 83 issuers. The sample extraction technique in this study uses non-probability sampling in the form of purposive sampling. So the number of samples in this study is 45 issuers with a total of 315 observations. In this study, there is outlier data , so the number of observations in the study is 281. The data used are cross-section, time series, and panels.*

*The results of the hypothesis test partially showed that the disclosure of CSR, AC, and the coefficient value of the interaction variables of CSR and foreign ownership was significant and positive, so that foreign ownership strengthened the influence of CSR on accounting conservatism. While IC has no effect on accounting conservatism, the coefficient of the interaction variables of IC and foreign ownership is insignificant and negatively marked, so it can be concluded that foreign ownership weakens the influence of IC on accounting conservatism, and the coefficient of variables of interaction between IC and foreign ownership is insignificant and negatively marked, so it can be concluded that foreign ownership weakens the influence of IC on accounting conservatism.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosures, Independent Commissioners, Audit Committees, Accounting Conservatism, and Foreign Ownership*

## RINGKASAN

### Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Konservatismus Akuntansi Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi

Dalam dunia bisnis modern, isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi semakin penting, khususnya dalam kaitannya dengan praktik konservatismus akuntansi. CSR tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga memengaruhi transparansi laporan keuangan. Di sektor energi, yang sering menghadapi tantangan lingkungan dan sosial, CSR menjadi alat strategis untuk memperbaiki reputasi perusahaan serta menarik investor. Pemerintah Indonesia telah mewajibkan pelaksanaan CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. GCG, melalui mekanisme seperti komisaris independen dan komite audit, berperan dalam meningkatkan pengawasan perusahaan. Namun, pengaruh CSR, komisaris independen, dan komite audit terhadap konservatismus akuntansi belum sepenuhnya dipahami, terutama dalam konteks kepemilikan asing sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tersebut guna memberikan wawasan bagi perusahaan dalam meningkatkan tata kelola dan transparansi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2023 (83 emiten). Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, menghasilkan 45 emiten dengan 281 observasi setelah menghilangkan data outlier. Data yang digunakan meliputi *cross-section*, *time series*, dan panel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Variabel independen adalah pengungkapan CSR, komisaris independen (KI), dan komite audit (KA), sedangkan variabel moderasi adalah kepemilikan asing. Uji statistik meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta uji hipotesis parsial (*t-test*) dan simultan (*F-test*).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan kunci. Pertama, pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatismus akuntansi. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki praktik akuntansi yang lebih konservatif. Lebih lanjut, kepemilikan asing memperkuat hubungan positif ini. Dengan kata lain, perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara pengungkapan CSR dan konservatismus akuntansi. Kedua, komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan langsung terhadap konservatismus akuntansi. Namun, kepemilikan asing justru memperlemah hubungan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen mungkin tidak cukup untuk mendorong konservatismus akuntansi, terutama ketika perusahaan memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi. Ketiga, komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatismus akuntansi, dan kepemilikan asing juga memperlemah pengaruh komite audit terhadap konservatismus akuntansi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat atau

melemahkan hubungan antara mekanisme GCG dan konservatisme akuntansi tergantung pada variabel yang diuji.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR memiliki peran penting dalam meningkatkan konservatisme akuntansi di sektor energi, terutama ketika diperkuat oleh kepemilikan asing. Sebaliknya, peran komisaris independen dan komite audit cenderung lemah dalam konteks ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan CSR yang kuat dapat menjadi alat strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi keuangan. Implikasi penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan implementasi CSR sebagai bagian dari strategi bisnis mereka untuk menarik investor sekaligus menjaga reputasi perusahaan. Regulator juga dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendorong keterlibatan kepemilikan asing untuk memperkuat tata kelola perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas GCG dalam mendukung konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang peran CSR dan GCG dalam praktik konservatisme akuntansi serta kontribusi praktis bagi perusahaan sektor energi untuk memanfaatkan CSR sebagai strategi bisnis yang efektif. Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan sampel terbatas pada sektor energi di Indonesia sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sektor lain atau negara lain. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sampel ke berbagai sektor industri serta mempertimbangkan variabel lain seperti budaya organisasi atau tingkat kompetisi pasar yang dapat memengaruhi hubungan antara CSR, GCG, dan konservatisme akuntansi.

## SUMMARY

### *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosures, Independent Commissioners, and Audit Committees on Accounting Conservatism with Foreign Ownership as Moderating Variables*

*In the modern business world, the issue of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) has become increasingly important, especially in relation to the practice of accounting conservatism. CSR not only reflects corporate social responsibility but also affects the transparency of financial statements. In the energy sector, which often faces environmental and social challenges, CSR is a strategic tool to improve a company's reputation and attract investors. The Government of Indonesia has mandated the implementation of CSR through Law Number 40 of 2007. GCGs, through mechanisms such as independent commissioners and audit committees, play a role in improving corporate supervision. However, the influence of CSR, independent commissioners, and audit committees on accounting conservatism has not been fully understood, especially in the context of foreign ownership as a moderation variable. This research aims to examine these relationships to provide insights for companies in improving governance and transparency.*

*This study uses a quantitative approach with the population of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) until 2023 (83 issuers). The sampling technique was purposive sampling, resulting in 45 issuers with 281 observations after eliminating outlier data. The data used includes cross-section, time series, and panels. Data analysis was carried out using panel data regression and interaction tests (Moderated Regression Analysis). The independent variable is CSR disclosure, independent commissioner (IC), and audit committee (AC), while the moderation variable is foreign ownership. Statistical tests include descriptive analysis, classical assumption tests (multicollinearity, heteroscedasticity), and partial hypothesis tests (t-test) and simultaneous (F-test).*

*The results of the study show several key findings. First, CSR disclosure has a significant positive influence on accounting conservatism. This means that companies with higher levels of CSR disclosure tend to have more conservative accounting practices. Further, foreign ownership strengthens this positive relationship. In other words, companies with significant foreign ownership show a stronger relationship between CSR disclosure and accounting conservatism. Second, independent commissioners do not show a significant direct influence on accounting conservatism. However, foreign ownership actually weakens this relationship. This indicates that the existence of independent commissioners may not be enough to encourage accounting conservatism, especially when companies have high levels of foreign ownership. Third, audit committees also do not have a significant effect on accounting conservatism, and foreign ownership also weakens the audit committee's influence on accounting conservatism. Overall, the results suggest that foreign ownership can play a role as a factor that strengthens or weakens the relationship between GCG mechanisms and accounting conservatism depending on the variables tested.*

*The study concludes that CSR has an important role in improving accounting conservatism in the energy sector, especially when it is strengthened by foreign ownership. In contrast, the roles of independent commissioners and audit committees tend to be weak in this context. These findings indicate that strong CSR policies can be a strategic tool for companies to improve financial transparency. The implication of this research is that companies need to improve the implementation of CSR as part of their business strategy to attract investors while maintaining the company's reputation. Regulators can also consider policies that encourage foreign ownership involvement to strengthen corporate governance in Indonesia. In addition, further research is needed to explore other factors influencing the effectiveness of GCG in supporting accounting conservatism. This research makes a theoretical contribution by expanding the understanding of the role of CSR and GCG in accounting conservatism practices as well as practical contributions for energy sector companies to utilize CSR as an effective business strategy. The limitations of the study include the use of limited samples in the energy sector in Indonesia so the results may not fully apply to other sectors or other countries. Therefore, recommendations for further research are to expand the scope of the sample to various industry sectors as well as consider other variables such as organizational culture or the level of market competition that can influence the relationship between CSR, GCG, and accounting conservatism.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	i
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH .....	iv
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
RINGKASAN .....	ix
<i>SUMMARY</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I            PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.2.1. Pernyataan Masalah .....	6
1.2.2. Pernyataan Penelitian .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kontribusi Penelitian .....	7
1.4.1. Kontribusi Teoritis .....	7
1.4.2. Kontribusi Praktisi .....	8
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian .....	9
BAB II          TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teori Agensi .....	11
2.1.2. Teori Stakeholder .....	12
2.1.3. Teori Legitimasi .....	12
2.1.4. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.1.5. Komisaris Independen .....	16
2.1.6. Komite Audit .....	18
2.1.7. Konservatisme Akuntansi .....	19
2.1.8. Kepemilikan Asing .....	20
2.2. Kajian Empiris .....	21
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	23
2.3.1. Hubungan Keterkaitan CSR dengan Konservatisme Akuntansi .....	23

2.3.2	Hubungan Keterkaitan Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi.....	24
2.3.3.	Hubungan Keterkaitan Komite Audit dengan Konservatisme Akuntansi.....	25
2.3.4.	Kepemilikan Asing sebagai Variabel Pemoderasi dalam Hubungan Pengungkapan CSR dengan Konservatisme Akuntansi.....	26
2.3.5.	Kepemilikan Asing sebagai Variabel Pemoderasi dalam Hubungan Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi.....	27
2.3.6.	Kepemilikan Asing sebagai Variabel Pemoderasi dalam Hubungan Komite Audit dengan Konservatisme Akuntansi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN ..... 31		
3.1.	Bentuk Penelitian .....	31
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3.	Data Penelitian .....	31
3.4.	Populasi dan Sampel .....	32
3.5.	Variabel Penelitian .....	33
3.6.	Teknik Analisis Data .....	35
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	35
3.6.2.	Model Regresi Data Panel.....	35
3.6.3.	Pengujian Regresi Data Panel .....	38
3.6.4.	Analisis Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.5.	Uji Hipotesis.....	43
3.6.5.1.	Koefesien Determinasi.....	43
3.6.5.2.	Uji Statistik F (Simultan) .....	43
3.6.5.3.	Uji Statistik t (Parsial).....	44
3.6.6.	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 47		
4.1.	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	47
4.1.2.	Uji Analisis Regresi Data Panel .....	48
4.1.3.	Uji Asumsi dan Kesesuaian Model .....	51
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	55
4.1.5.	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	59
4.2.	Pembahasan.....	64
4.2.1.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	64

4.2.2. Interpretasi Hasil Penelitian.....	66
BAB V	
PENUTUP .....	70
3.1. Simpulan .....	70
3.2. Rekomendasi.....	70
3.3. Keterbatasan Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Pemilihan Model .....	49
Tabel 4.3 Hasil Model Regresi Data Panel .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.6 Model 1, 2, 3 & 4 .....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji t .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor yang Terdaftar pada BEI (2019-2023).....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kode Emiten dan Nama Perusahaan .....	79
Lampiran II Tabulasi Data.....	81
Lampiran III Output Analisis Dskriptif.....	94
Lampiran IV Output Uji Chow .....	95
Lampiran V Output Uji Hausman .....	99
Lampiran VI Output Uji Lagrange Multiplier.....	104
Lampiran VII Output <i>Common Effect</i> .....	107
Lampiran VIII Output <i>Fixed Effect</i> .....	111
Lampiran IX Output <i>Random Effect</i> .....	115
Lampiran X Output Uji Normalitas .....	119
Lampiran XI Output Uji Multikolinearitas .....	121
Lampiran XII Output Uji Heteroskedastisitas.....	123
Lampiran XIII Output Model 1.....	126
Lampiran XIV Output Model 2.....	127
Lampiran XV Output Model 3 .....	128
Lampiran XVI Output Model 4.....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan transparan, terdapat isu-isu terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi semakin sentral pada saat ini. kedua konsep ini tidak hanya berkaitan dengan etika bisnis, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik akuntansi, termasuk konservatisme akuntansi.

Setiap perusahaan pastinya akan selalu mengutamakan keuntungan bagi perusahaannya. Perusahaan yang baik akan selalu menjaga reputasi serta citra perusahaannya untuk menarik atau merekrut investor. Pada sektor energi sering dihadapi pada tantangan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tata Kelola Perusahaan. CSR mengacu pada komitmen sebuah perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta kesejahteraan hidup tenaga kerja, dan masyarakat luas. Dalam sektor energi, CSR dapat memengurangi dampak lingkungan dari operasi, berinvestasi dalam komunikasi lokal, serta mentransparasi dalam laporan keuangan. Lalu diperkuat dengan pernyataan dari Agustina, Yuniarta, & Sinarwati (2015) untuk mengurangi dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan, dilakukanlah CSR. CSR telah diterapkan secara progresif pada reputasi perusahaan dan strategi bisnis (Shen, Yang, & Wang 2021).

Meski CSR pada awalnya bersifat sukarela, namun pemerintah Indonesia kemudian mengatur pelaksanaannya melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 berdasarkan Pasal 74. Saat ini CSR tidak bersifat sukarela dan menjadi tanggung jawab perusahaan dalam kegiatan perusahaannya, namun sudah menjadi suatu keharusan atau kewajiban. Untuk memungkinkan perusahaan melaksanakannya, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) tanggal 20 Juli 2007 menetapkan bahwa: 1) Perseroan yang bergerak di bidang industri sumber daya alam atau yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan

lingkungan hidup (TJSL). 2) TJSL adalah kewajiban yang dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan.

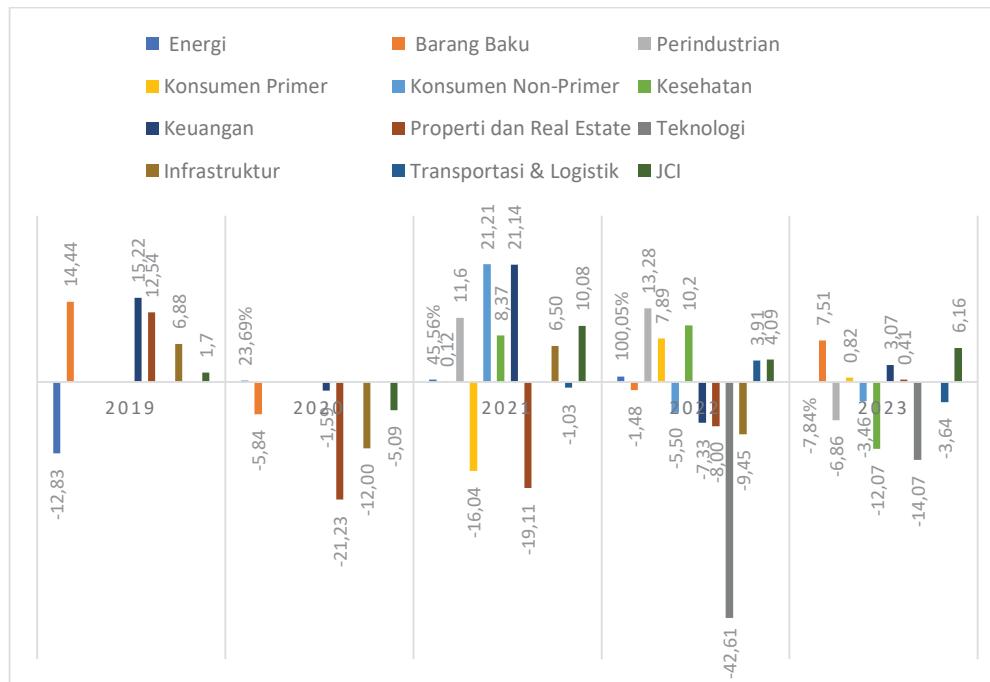
GCG adalah alat pengawasan yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi laba, biaya, dan kerugian. Dari sisi lain GCG berkaitan dengan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Terdapat prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada tanggung jawab dan membangun kepercayaan antara pemangku kepentingan. Tata kelola kelembagaan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi derajat konservatisme akuntansi (Salehi & Azimi, 2017).

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip akuntansi yang menekankan pada pengakuan kerugian yang mungkin terjadi secepat mungkin, sementara keuntungan baru diakui setelah kepastiannya tinggi. Prinsip ini bertujuan untuk melindungi kepentingan para kreditor dan investor dengan memberikan gambaran yang lebih realistik tentang kinerja keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi mungkin memiliki efek yang relatif kecil terhadap risiko penurunan dan keruntuhan harga saham bagi perusahaan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat (Alia, Abdeljawad & Yaaqbeh 2020). Namun, bagi perusahaan tanpa mekanisme tersebut, konservatisme akuntansi dapat bertindak sebagai mekanisme cadangan untuk menjamin kebenaran informasi laporan, sehingga mengurangi risiko penurunan dan keruntuhan harga saham sampai tingkat tertentu (El Shafei, Qishta & Zaid 2022).

Kepemilikan asing, dimana investor asing memegang saham pada suatu perusahaan, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik akuntansi suatu perusahaan. Investor asing seringkali lebih memilih informasi akuntansi yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Dari kedua faktor tersebut, ada satu alat yang dapat memberikan *leverage* dan kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah penanaman modal atau penanaman modal yang berasal dari luar negeri, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dalam bentuk saham atau pendirian suatu perusahaan atau badan asing pada suatu perusahaan yang berkedudukan di Indonesia (Siagian, Manurung & Machdar 2023). Beberapa pernyataan menyatakan bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam

pelaporan keuangan (Widyaningsih, 2019a). Selain itu, penelitian oleh Sari (2022) menemukan bahwa kepemilikan asing dapat memperkuat penerapan konservatisme akuntansi dengan meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal.

Sektor energi merupakan komponen fundamental dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial global. Sektor energi salah satu sektor strategis yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) (2023), sektor energi yang tercatat di BEI terdiri dari sub-sektor minyak dan gas, batubara, dan pembangkit listrik, dimana total kapitalisasi pasarnya mencapai lebih dari Rp 500 triliun. Perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di BEI tidak hanya mencerminkan dinamika industri energi nasional tetapi juga berperan penting dalam penyediaan modal untuk pengembangan infrastruktur energi. Dalam konteks pasar modal Indonesia, kinerja saham sektor energi menunjukkan volatilitas yang signifikan. Menurut *IDX Statistics* (2023) sektor energi mencatat pertumbuhan yang beragam, dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor yang Terdaftar pada BEI (2019-2023)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terjadinya fluktuasi dari Tahun 2019-2023. Pada tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19, sektor ini mencatatkan return positif sebesar 23,69%, mendemonstrasikan ketahanannya saat banyak sektor lain mengalami tekanan. Momentum positif berlanjut pada tahun 2021 dengan peningkatan *return* menjadi 45,56%, menunjukkan pertumbuhan sebesar 21,87% dari tahun sebelumnya, yang mencerminkan pemulihan sektor energi seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi global dan didukung oleh kenaikan harga komoditas energi. Tahun 2022 menjadi tahun yang luar biasa bagi sektor energi dengan *return* mencapai puncaknya di angka 100,05%, meningkat dramatis sebesar 54,49% dari tahun 2021. Performa mengesankan ini didorong oleh beberapa faktor seperti krisis energi global, dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap harga energi, serta pemulihan permintaan pasca-pandemi. Namun, memasuki Tahun 2023, sektor energi mengalami penurunan yang signifikan dengan return turun drastis menjadi -7,84%, mengalami koreksi sebesar 101,89% dari puncaknya di tahun sebelumnya. Penurunan ini merupakan yang pertama kali memasuki teritori negatif dalam periode tersebut, kemungkinan disebabkan oleh normalisasi harga komoditas energi, tekanan dari kebijakan transisi energi, serta ketidakpastian ekonomi global.

Volatilitas yang tinggi dalam performa sektor energi ini menggambarkan siklus yang umum terjadi di sektor komoditas, dengan pola tumbuh-puncak-turun yang jelas terlihat. Meskipun sektor ini menunjukkan momentum positif selama tiga tahun berturut-turut (2020-2022), koreksi tajam di Tahun 2023 mengindikasikan kemungkinan perubahan fundamental dalam sektor energi. Kondisi ini memberikan pembelajaran penting bagi investor tentang perlunya kewaspadaan terhadap volatilitas tinggi di sektor energi dan pentingnya diversifikasi portofolio. Para pemangku kepentingan juga perlu memperhatikan faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi sektor ini, termasuk kebijakan transisi energi, dinamika geopolitik global, tren harga komoditas, serta kebijakan moneter global.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dan memiliki temuan hasil penelitian yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Fitranita (2019) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan hasil penelitian dari Mandasari, Indriani & Hudaya (2022) kepemilikan institusional (KPI) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial (KPM), komisaris independen (KI), dan komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat gap penelitian pada kedua hasil penelitian tersebut, yang menjadi dasar penelitian lain mengenai variabel GCG terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Sari & Setiawan (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR dan konservatisme akuntansi, dan kepemilikan asing memperlemah korelasi antara pengungkapan CSR dan konservatisme akuntansi, sejalan dengan penelitian Garanina & Kim (2023) Meskipun perusahaan milik negara aktif dalam mengungkapkan informasi CSR, mereka cenderung kurang konservatif dalam pelaporan akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan negara. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan negara dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan konservatisme akuntansi secara negatif. Kedua hasil penelitian tersebut memiliki *research gap* yang digunakan sebagai dasar melakukan penelitian kembali pada kepemilikan asing sebagai pemoderasi antara variabel pengungkapan CSR terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga ada perbedaan dalam penelitian antara para peneliti. Inilah yang mendasari penelitian ini. Dengan perbedaan ini, penelitian tentang nilai perusahaan masih memiliki makna dan arti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi kembali kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dalam kaitannya dengan variabel GCG dan CSR terhadap konservatisme akuntansi.

Dari uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan maka judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* , Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Pemoderasi”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa dunia bisnis yang semakin kompleks dan transparan, penerapan CSR dan GCG menjadi perhatian utama karena tidak hanya terkait etika bisnis, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap praktik akuntansi, seperti konservatisme akuntansi. Meskipun pemerintah Indonesia telah mewajibkan pelaksanaan CSR melalui regulasi, implementasi yang efektif dan kaitannya dengan tata kelola perusahaan yang baik masih menjadi tantangan, terutama di sektor energi yang strategis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan CSR dan GCG terhadap konservatisme akuntansi. Ada indikasi bahwa CSR dapat meningkatkan konservatisme akuntansi, namun peran variabel seperti kepemilikan asing sebagai moderator juga dapat memengaruhi hubungan tersebut. Di sisi lain, fluktuasi kinerja sektor energi di Indonesia dari 2020 hingga 2023, sebagaimana terlihat pada data BEI, menunjukkan pentingnya memahami dampak faktor-faktor seperti CSR, GCG, dan struktur kepemilikan terhadap praktik konservatisme akuntansi di sektor ini.

Masalah ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi di sektor energi.

### **1.2.2. Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pernyataan masalah, pertanyaan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di Sektor Energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di Sektor Energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di Sektor Energi yang terdaftar di BEI?

4. Apakah kepemilikan asing dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kepemilikan asing dapat memoderasi hubungan antara KI dengan konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah kepemilikan asing dapat memoderasi hubungan antara KA dengan konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis dampak CSR terhadap konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis dampak komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis dampak komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi kepemilikan asing pada pengaruh CSR terhadap konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi kepemilikan asing pada pengaruh KI terhadap konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi kepemilikan asing pada pengaruh KA terhadap konservatisme akuntansi pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Kontribusi Penelitian**

#### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen khususnya bidang ilmu manajemen keuangan dalam

konteks pada Sektor Energi yang terkait pada aspek CSR, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan asing.

#### **1.4.2. Kontribusi Praktisi**

Harapan dari penelitian ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mempertahankan bisnis mereka dan meningkatkan nilai mereka. Penelitian ini juga dapat membantu:

##### **1. Calon investor**

Bagi calon investor penelitian ini menyediakan kerangka analisis komprehensif untuk pengambilan keputusan investasi di sektor energi. Hasil penelitian dapat membantu investor dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan perusahaan melalui tingkat konservatisme akuntansi, serta memahami bagaimana kepemilikan asing mempengaruhi praktik tata kelola dan CSR. Investor dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menganalisis risiko investasi dengan lebih baik, terutama dalam menilai keberlanjutan bisnis perusahaan energi berdasarkan praktik GCG dan pengungkapan CSR mereka. Pemahaman tentang hubungan antara kepemilikan asing dan kualitas pelaporan keuangan juga membantu investor dalam strategi manajemen risiko portofolio mereka.

##### **2. Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian ini memberikan panduan penting dalam pengembangan kebijakan internal dan pelaporan keuangan. Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengoptimalkan kebijakan pengungkapan CSR, memperkuat implementasi GCG, dan mengembangkan struktur kepemilikan yang efektif. Dalam konteks pelaporan keuangan, penelitian ini membantu perusahaan memahami dampak konservatisme akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan bagaimana mengoptimalkan tingkat pengungkapan informasi untuk menarik investor. Lebih lanjut, temuan penelitian dapat mendukung pengembangan program CSR yang lebih terarah

dan terukur, serta penguatan praktik tata kelola untuk meningkatkan daya tarik bagi investor asing.

### 3. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham penelitian ini menyediakan alat evaluasi yang berharga untuk monitoring investasi dan perlindungan kepentingan mereka. Hasil penelitian membantu pemegang saham dalam menilai kualitas manajemen perusahaan dan memahami bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Pemegang saham dapat menggunakan temuan penelitian sebagai dasar pertimbangan dalam RUPS terkait kebijakan perusahaan dan evaluasi kinerja direksi dalam implementasi GCG dan CSR. Penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang mekanisme GCG dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan bagaimana kepemilikan asing dapat berperan dalam pengawasan perusahaan.

## 1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Sektor energi merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan ekonomi dan sosial global. Dalam konteks yang luas, sektor ini mencakup berbagai sumber energi, mulai dari energi fosil tradisional seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara, hingga energi terbarukan yang semakin berkembang seperti tenaga surya, angin, air, panas bumi, biomassa, dan biogas. Perkembangan sektor energi saat ini menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk ketergantungan yang masih tinggi pada bahan bakar fosil, urgensi mengatasi perubahan iklim, kebutuhan akan keamanan energi, dan fluktuasi harga yang mempengaruhi stabilitas ekonomi global.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren transformasi energi global menunjukkan pergeseran yang signifikan menuju sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Digitalisasi sektor energi, desentralisasi sistem, dan elektrifikasi transportasi menjadi motor penggerak perubahan ini. Inovasi teknologi seperti smart grid, sistem penyimpanan energi yang lebih efisien, dan pengembangan hydrogen sebagai energi masa depan terus mendorong evolusi sektor ini. Aspek ekonomi juga memegang peranan penting, dimana investasi dalam energi

terbarukan, pengembangan pasar karbon, dan penciptaan lapangan kerja baru menjadi fokus utama berbagai negara.

Kebijakan dan regulasi energi telah berkembang untuk mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih berkelanjutan. Berbagai negara telah menetapkan target pengurangan emisi, memberikan insentif untuk pengembangan energi terbarukan, dan menerapkan standar efisiensi energi yang lebih ketat. Di Indonesia sendiri, pengembangan sektor energi berfokus pada pemanfaatan potensi energi terbarukan yang melimpah, program elektrifikasi nasional, dan upaya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil melalui program-program seperti biodiesel B30/B40.

Dampak sosial dan lingkungan dari sektor energi juga menjadi perhatian utama, mencakup isu-isu seperti kualitas udara, kesehatan masyarakat, dan akses energi yang merata. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, perusahaan energi, investor, akademisi, dan masyarakat, menjadi kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Pengembangan infrastruktur energi yang memadai, mulai dari jaringan transmisi hingga fasilitas penyimpanan, juga menjadi prasyarat penting dalam menjamin keamanan dan ketahanan energi nasional.

Masa depan sektor energi diarahkan menuju pencapaian *net-zero emissions*, dengan dominasi energi terbarukan dan sistem yang lebih terdesentralisasi. Penelitian dan pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan menemukan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan energi. Kemitraan internasional dan transfer teknologi menjadi semakin penting dalam mendukung transisi energi global. Keberhasilan transformasi sektor energi akan diukur melalui berbagai indikator kinerja, termasuk intensitas energi, tingkat emisi CO<sub>2</sub>, rasio elektrifikasi, dan keandalan sistem secara keseluruhan.

Pemahaman komprehensif tentang sektor energi ini menjadi semakin penting mengingat perannya yang vital dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan manusia. Integrasi berbagai aspek, mulai dari teknologi hingga kebijakan, dari ekonomi hingga lingkungan, akan menentukan keberhasilan transformasi sektor energi menuju masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan.